BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang hendak dijawab, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatifsebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1]

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan kenyataan empirik yang terdapat dibalik kejadian secara mendalam, rinci dan tuntas. Pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan lainnya.

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku.[2]Alasan itu, sejalan dengan peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti akan meneliti fakta ilmiah yang terjadi di lapangan dan tidak hanya itu saja, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai pengembangan sikap religius dalam ekstrakulikuler Pramuka dalam penerapan dari indicator sikap Disiplin,Jujur dan Rendah hati dalam Ekstrakulikuler Pramuka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan hasil paparannya dalam bentuk laporan penelitian.[3]Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti kemudian menjelaskan apa yang terjadi secara lugas seperti apa adanya.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu surfey, study kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. Penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian study kasus (case research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok,lembaga, dan masyarakat.[4]

---

[1]*Ibid*, hal. 4

[2]*Ibid*, hal. 131

[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hal. 3

[4]Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2002), hal. 24

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, sebagaimana yang dijelaskan diatas adalah mendeskripsikan tentang Pengembangan sikap religius dalam Pramuka yang mana peneliti ingin mengetahui fakta baik lisan maupun tulisan diperoleh dari dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di tempat hukumnya wajib sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*.

Peneliti bertindak sebagai *key instrumen* atau instrumen kunci sekaligus pengumpulan data. Sebagai instrumen kunci kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

Oleh karena itu, cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah dengan terjun langsung ke lokasi atau wilayah penelitian. Dalam lokasi tersebut, peneliti melakukan pengamatan penuh terhadap Pengembangan sikap Religius dalam ekstrakulikuler Pramuka di MAN 1 Trenggalek

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Alamatnya, Jalan Soekarno Hatta, Kelutan, Kecamatan Trenggalek dan Kabupaten Trenggalek. Peneliti mengambil lokasi ditempat ini karena satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kecamatan Trenggalek. Alasan peneliti memilih tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi kegiatan kepramukaan sudah berjalan sejak lama dan tertata dengan baik.

Banyak kegiatan Pramuka yang dilaksanakan sebagai wujud untuk mengembangkan sikap religius yang sesuai dengan visi-misi MAN 1 Trenggalek. Yang dalam visin Misi-nya mengutamakan kereligiusan Siswa Madrasah tidak lepas Pramuka agar dari kegiatan Pramuka dapat mengembangkan sikap religius siswa di MAN 1 Trenggalek.[5]

Kegiatan ekstrakulikuler pramuka selain mengajarkan kegiatan dan ilmu kepramukaan pada peserta didik di MAN 1 Trenggalek juga ikut berperan aktif dalam mewujudkan tujuan visi,misi MAN 1 Trenggalek dalam mensukseskan pengembangan sikap religius di MAN 1 Trenggalek,hal ini di tunjukan dalam setiap kegiatan yang di ajarkan dan di lakukan di ekstrakulikuler pramuka yang ada di MAN 1 Trenggalek baik

[5]Observasi Pribadi..., pada tanggal6 April 2018

secara langsung maupun tidak langsung mengajarkan betapa penting dan berharganya menumbuh kembangkan sikap religius yang di miliki siswa baik menggali dari sikap yang terkandung dari Dhasa Dharma dan Trisatya pramuka yang menjadi pedoman dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka,di kegiatan ekstrakulikuler pramuka.

Juga melatih dan memberi contoh tentang pengembangan sikap disiplin dengan cara melatih dan memberi contoh datang di sekolah dan tempat latihan dengan tepat waktu ,menaati peraturan yang ada mengerjakan tugas yang ada,disiplin dalam baris berbaris baik ketika latihan wajib dan upacara dalam mengembangkan sikap disiplin yang di kembangkan dalam ekstrakulikuler pramuka menggunakan pendekatan personal kelompok dengan motivasi,pendampingan secara terus menerus,bimbingan,keteladanan dan pembiasaan dengan menggunakan metode seperti di atas akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengembangan sikap religius dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka.

Dalam pengembangan sikap jujur dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek pengembangan sikap jujur yang di lakukan dalam kegiata ekstrakulikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek meliputi pengembangan sikap jujur agar tidak suka berbohong dengan memberi pemahaman tentang pentingnya sikap jujur serta memotivasi dan pengembangan serta di beri pemahaman,motivasi,dan pembiasaan agar berperilaku baik di setiap waktu dan keadaan dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka juga di ajarkan agar siswa tidak mengambil barang yang bukan haknya dengan memberikan pemahaman,bimbingan dan motivasi dan pembiasaan dan pengawasan secara terus menerus di harapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Serta memberi pemahaman pelatihan dan pengawasan serta pembina pramuka selalu mengingatkan tentang pentingnya sikap mengedepankan amanah.

Dalam mengembangkan sikap rendah hati dalam kegiatan ekstrakulikuler yang ada di MAN 1 Trenggalek pengembangan sikap rendah hati agar tidak sombong dengan menggunakan pendekatan baik personal maupun kelompok memberi pendampingan dan menggunakan metode tadzabur Alam,mengagumi Allah Swt melalui ciptaannya,pengembangan sikap religius agar mau mendengarkan dan menerima pendapat orang lain di kembangkan dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek menggunakan pendekatan personal dan kelompok,pendampingan dan pengawasan serta bimbingan secara terus menerus dan juga menggunakan metode praktek musyawarah,Tadzabur Alam,jelajah dan lain-lain yang dapat mengembangkan sikap

rendah hati pada siswa agar siswa mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak orang lain.

D. Sumber Data

Data adalah catatan fakta- fakta atau keterangan- keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.[6] Untuk mencari data tersebut, kita akan cari sumber datanya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini sumber datannya adalah:

1. Narasumber (informan)

   Dalam penelitian ini, respondennya adalah , pembina Pramuka dan siswa MAN 1 Trenggalek.

   Peneliti memilih pembina Pramuka yang dalam pandangan peneliti memiliki kriteria tersebut. Informan siswa yang dipilih peneliti yaitu siswa yang paling memperhatikan dalam kegiatan Pramuka sehingga siswa mampu bersikap disiplin,jujur, dan rendah hati yang peneliti lihat dalam kegiatan Pramuka.

   Dalam mendapatkan data yang akurat, mengambil beberapa informan yang benar-benar dapat memberikan keterangan tentang peneliti bahas. Kriterian informan yang dapat digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berkomunikasi dengan baik (b) memiliki kedisiplinan tinggidan sikap rendah hati (c) memiliki waktu serta informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

2. Peristiwa Atau Aktivitas

   Data atau informasi di peroleh peneliti melalui pengamatan Aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian di MAN 1 Trenggalek. Dari peristiwa ini peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti,karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa yang terjadi di kegiatan ekstrakulikuler di MAN 1 Trenggalek peneliti dapat melakukan cross check terhadap informasi verbal yang di berikan oleh subyek yang di teliti.

3. Tempat Atau Lokasi

   Tempat atau lokasi yang di pilih peneliti untuk di jadikan penelitian ini adalah berada di MAN 1 Trenggalek,karena di MAN 1 Trenggalek terdapat permasalahan sesuai judul yang peneliti buat dan yang sedang di kaji dan di teliti oleh peneliti.

4. Dokumen Atau Arsip

   Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan dokumen rekama,dokumen tertulis arsip yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

---

[6]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 54

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[7] Penelitian tidak boleh sembarangan, butuh teknik tertentu untuk mengambil data penelitian.

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[8] Sesuai keterangan di atas, berikut ini merupakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

   Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[9] Jadi observasi adalah kegiatan pengamatan oleh peneliti dengan menggunkan seluruh indra berupa penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba serta pengecap. Adapun beberapa klasifikasi observasi yaitu:

   a. Observasi partisipasi

      Dalam observasi partisipasi ini, ketika proses pengumpulan data peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang ataupun objek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh data yang lebih lengkap..

   b. Observasi terus terang atau tersamar

      Peneliti dalam observasi tersamar ini dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akan tetapi suatu waktu peneliti juga bisa tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data yang rahasia.

   c. Observasi tak terstruktur

      Observasi tak struktur ini dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematisdalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian tanpa menggunakan instrumen yang baku melainkan hanya menggunakan rambu-rambu penelitian.[10]

      Untuk mengobservasi hal-hal berikut, menggunakan observasi partisipasi yaitu mengamati kegiatan Pramuka yang dilakukan oleh pembina Pramuka di lapangan ataupun kelas. Alasan peneliti menggunakan observasi ini adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yakni Pengembangan sikap religusdalam ekstrakulikuler Pramuka.

---

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 308
[8]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,…hal.57
[9]*Ibid*, hal 58
[10]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 310

Peneliti juga berterus terang terhadap informan agar tidak terjadi miss komunikasi atau kesalah pahaman atas tindakan yang dilakukan peneliti. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah Pengembangan sikap religius dala Pramuka melalui kegiatan Pramuka yang meliputi pegembangan sikap disipli,jujur dan rendah hati dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langung kepada responden, dan jawaban-jawaban dariresponden dicatat oleh pewawancara.[11]Berapa hal yang perlu yang perlu diperhatikan peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensifitas strategi, kotak mata dan kepekaan non verbal.[12] Beberapa jenis wawancara dalam penelitian adalah:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pastitentang informasi yang akan diperolehnya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara berstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya serta dalam melakukan wawancara peneliti juga perlu mendengarkan secara teliti diimbangi dengan mencatat apa-apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak struktur (*unstructured interview*)

Wawancara jenis ini bebas, yang artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.[13]

---

[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 1997), hal. 129.
[12]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 317
[13]*Ibid*, hal. 318

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya menggunakan wawancara terstruktur adalah peneliti menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun ke lapangan peneliti juga mempersiapkan secara matang tentang wawancara yang digunakan.

Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian dengan kegunaan mengetahui informasi secara mendalam yang belum diketahui peneliti.

Dalam wawancara ini, pihak yang terlibat antara lain adalah pembina Pramuka dan beberapa siswa MAN 1 Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu perestiwa atau menyajikan akunting.[14]

Peneliti dalam mendokumentasi peneliyiannya dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah MAN 1 Trenggalek. Selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dari informan disertai dengan foto-foto dan hasil observasi kegiatan Pramuka yang dilakukan pembina Pramuka di MAN 1 Trenggalek. Data dari dokumentasi ini dapat dijadikan pengecekan keabsahan dari data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[15]Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikaan kesimpulan/ verifikasi.[16]

1. Reduksi data

[14]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,…hal.175
[15]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 334
[16]*Ibid*, hal. 337

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[17]

Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan pembinaPramuka dan siswa di MAN 1 Trenggalek yang mengacu pada pengembangan sikap religius dalam kegiatan ekstrakulikuler Pramuka.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian untuk pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun narasi dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan.

Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara dan analisis hasil dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data sertamengevaluasi kegiatan yang didalamnya mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesa dan teori.[18]

Oleh karena itu data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Selama pengumpulan data berlangsung bisa dapat dianalisis.
b. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis juga.
c. Yang terakhir setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti. Laporan ini menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian

[17]*Ibid*, hal. 338
[18]*Ibid*, hal. 345

yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan disaring kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis yang selanjutnya akan dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan.

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan melalui teknik Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan. Pemeriksaan pengecekan keabsahan data dalam penelitia ini di lakukan oleh peneliti antara lain dengan menggunakan:

a. Trianggulasi Data.

Trianggulasi Data,yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini di harapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang di peroleh.

b. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode adalah dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang di peroleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara,observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang di peroleh dengan menggunakan metode ini di bandingkan dan di simpulkan sehingga memperoleh data yang bisa di percaya.

c. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dengan cara membandingkan suatu kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti.[19]

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan semua pihak yang terkait tentang hasil temuan peneliti. Kebsahan data adalah: (1) mendemostrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal iti dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luaryang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusannya.[20]

---

[19] Lexy J Moleong,*Metode Penelitian Kualitatf,…*hal. 178

[20]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*..., hal. 320

Usaha peneliti untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajekan pengamat, (3) triangulasi.[21]

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[22] Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dengan diikuti kesimpulan yang akan diperoleh.

   Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh semakin lengkap dan valid.

   Manfaat dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan potensi diri yang berlangsung satiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, seperti berdusta, berbohong, curang dan berpura-pura. Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat, berkualitas dan juga sebaik mungkin.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat

   Keajekan pengamatan berarti mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.[23]

   Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari serta kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, konsisten, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal- hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[24]Oleh karena itu, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan

---

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 334
[22]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*..., hal. 327
[23]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 329
[24]*Ibid*, hal. 330

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasilobservasi, data hasil wawancara dan data hasildokumentasi.

Trianggulasi di bagi menjadi tiga sebagai berikut:

a. Trigulasi data,yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini di harapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang di peroleh.
b. Trianggulasi metode yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang di peroleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara,observasi,dan dokumentasi. Kemudian hasil yang di peroleh dengan menggunakan metode ini di bandingkan dan di simpulkan sehingga memperoleh data yang bisa di percaya.
c. Trianggulasi sumber,yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang di peroleh,oleh peneliti,baik di lihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap pra-lapangan

Adapun tahap sebelum dilaksanakan penelitian ini adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka tahap rancangan harus dilaksanakan dengan matang. Penelitian ini terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber rujukan untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu metode penelitian juga digunakan serta disesuaikan dengan penelitian ini.

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat terlebih dahulu atau menjajaki lapangan untuk melihat kenyataan di lapangan.

c. Perizinan

Prosedur dalam penelitian harus dilakukan guna memuluskan jalannya penelitian. Adapun prosedur perizinan adalah perintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan lapangan ini bertujuan untuk menyiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur di lingkungan baik sosial, fisik ataupun keadaan di sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Penelitian dalam tahap ini adalah memilih informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Seteloah menemukan informan yang pas buat peneliti, selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, semua data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, pembina Pramuka dan siswa MAN 1 Trenggalek.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh.

c. Analisis data

Selanjutnya ketika data sudah dikumpulkan dan disusun secara matang, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan abalisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini akan diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang terkumpul di lapangan yang sebelumnya dilakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam penelitian. Semua data hasil temuan di lapangan di kumpulkan, diolah dan kemudian dianalisis. Dari ketiga rangkaian tersebut, peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian

sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.